**PENGARUH PROGRAM REVITALISASI (IKM) TAHU TEMPE TERHADAP PENGURANGAN LIMBAH PADA KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KOTA SAMARINDA**

**UMU LATIFAH**

**ABSTRAK**

Pengaruh Program Revitalisasi (IKM) Tahu Tempe Terhadap Pengurangan Limbah Pada Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kota Samarinda. Dibawah bimbingan Ibu Salasiah,Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs,Ghufron,M.Si sebagai pembimbing II.

Tujuan Peneliatian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengaruh Program (IKM) Tahu Tempe Tarhadap Pengurangan Limbah Pada Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kota Samarinda. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang penulis kemukakan sebelumnya dan untuk membuktikan kebeneran hipotesis yang telah ditemukan.

Dari hasil uji analisis korelasi pearson diketahui bahwa Variabel Program Revitalisasi Menpunyai hubungan yang kuat dengan Variabel Pengurangan Limbah dimana r= 0.765 pada tingkat signifikansi 0.05

Sementara itu jika diliahat dari hasil perhitungan uji t Program Revitalisasi tidak berperan besar dalam pengurangan limbah, tetapi ada factor-faktor lainnya. Dimana t sebesar 2.185 sengan sig 0.054 jika dibandingkan dengan t tabel 2.228 maka t hitung lebih kecil dibanding t tabel.

Kata Kunci : Pengaruh Program Revitalisasi

1. **PENDAHULUAN**

Kebutuhan tahu dan tempe saat ini akan semakin bertambah sebagaidampak dari meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Tahu dan tempe merupakan makan yang terbuat dari bahan baku kedelai dan prosesnya masih sangat sederhana dan terbatas hanya pada skala rumah tangga. Tahu dan tempe telah diakui sebagai makan bergizi dan murah sehingga menjadi makan yang sangat digemari oleh masyarakat, baik masyarakat kalang bawah hingga atas. Besarnya jumlah masyarakat yang mengkonsumsi tahu dan tempe tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan budaya serta prilaku masyarakat.

 Industri tahu dan tempe di Indonesia rata-rata masih di lakukan dengan teknologi yang sederhana sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumber daya air dan bahan baku dirasakan masih rendah oleh usaha-usaha kecil dengan modal yang terbatas. Dari segi lokasi, usaha ini juga ini juga sangat tersebar di seluruh Indonesia. Sumber daya manusia yang terlibat pada umumnya bertaraf pendidikan yang relatif rendah, serta belum banyak yang melakukan pengolahan limbah. Dalam proses pengolahannya industri tahu dan tempe akan menghasilkan limbah baik itu limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan dan penggumpalan sari kedelai, limbah ini kebanyakan oleh para pelaku industri akan dijual dan diolah menjadi tahu gambus, kerupuk ampas tahu, pakan ternak, dan tepung ampas tahu yang akan dijadikan dasar pembuatan roti kering dan cake. Sedangkan limbah cairnya dihasilkan dari proses pencucian, perebusan, pengepresan dan pencetakan tahu, oleh karena itu limbah cair yang dihasilkan sangat tinggi.

Limbah cair industri tahu dan tempe dengan karakteristik mengandung bahan organik dan kadar COD dan BOD yang cukup tinggi, jika langsung dibuang ke saluran umum jelas sekali akan membawa dampak terhadap lingkungan. Sehingga industri tahu dan tempe memerlukan suatu pengolahan limbah yang bertujuan untuk mengurangi resiko beban pencemaran lingkungan yang ada.

Industri tahu dan tempe merupakan industri dengan skala kecil, maka membutuhkan instalasi pengolahan limbah dengan perangkat sederhana, biaya operasional murah, dan memilik nilai ekonomis serta ramah lingkungan. Pengolahan Limbah tahu harus dikelola dengan baik dan dipelihara secara rutin. Berbagai teknologi pengolahan limbah yang sudah ada, maka akan dilakukan kajian untuk mengetahui teknologi pengolahan limbah tahu yang efektif dan efisien beserta kelebihan dan kekurangannya, dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sesuai dengan arahan dan kebijakan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sub Bidang Industri Kecil Menengah beberapa industri kecil yang mencemari lingkungan seperti industi tahu dan tempe akan mendapatkan DAK (Dana Alokasi Khusus) sehingga industri kecil ini dapat meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui dana alokasi khusus ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Samarinda akan menjalankan program revitalisasiinstalasi pengolahan air limbah terhadap beberapa IKM tahu dan tempe di kota Samarinda.

Dalam menjalankan program revitalisasi terhadap IKM tahu dan tempe di kota Samarinda Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan melakukan beberapa hal seperti menunjuk sentra IKM tahu dan tempe yang akan di revitalisasi, mengurangi dampak limbah baik limbah padat maupun limbah cair, memanfaatkan limbah cair yang diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah sebagai energi alternatif untuk merebus kedelai dan tahu serta manjadikan sentra IKM tahu dan tempe menjadi tujuan studi dan wisata kuliner.

Program revitatalisasi IKM tahu dan tempe ini diharapkan dapat mengurangi pemcemaran air dan lingkungan dari limbah yang dihasilkan selama proses pengolahan tahu dan tempe baik itu limbah padat maupun limbah cair. Dalam pelaksanaan program revitalisasi IKM tahu dan tempe, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan terkadang mengalami beberapa kendala dan hambatan.Hambatannya yaitu karna kurang bersihnya lingkungan produksi dan kemampuan managerial masih kurang serta mesin peralatan produksi yang tidak sehat dan tidak memenuhi standar kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pengaru Revitalisasi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Tahu dan Tempe Terhadap Pengurangan Limbah Pada Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Samarinda.

1. **PERUMUSAN MASALAH**

Apakah ada pengaruh program revitalisasi (IKM) tahu tempe terhadap pengurangan limbah pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Samarinda?

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk jenis penelitian verivikatif (causalitas) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji. kebenaran suatu pengetahuan atau mencari hubungan antara independen variabel yang merupakan Pengaruh Program Revitalisasi IKM tahu tempe dengan dependen variabel yang berupa pengurangan limbah.

Dengan kata lain bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian untuk mencari sebab akibat yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Populasi adalah team yang menangani Program Revitalisasi IKM tahu tempe yang berjumlah 11 orang, sampel diambil dari jumlah keselurahan team dari Program Revitalisasi.

Batasan-batasan dari variabel yang dibahas dalam penulisan ini telah dikemukakan secara teoritis dan selanjutnya untuk mempermudah dan memperjelas pengertian batasan tersebut :

1. Program Revitalisasi (X)

Pengaruh Program Revitalisasi adalah Program dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan indikator sebagai berikut:

1. Intervensi fisik
2. Rehabilitasi ekonomi
3. Revitalisasi social
4. Pengurangan limbah (Y)

Adapun indikator yang digunakan untuk pengurangan limbah:

1. Cara Fisik
2. Cara Kimia
3. Cara biologi

Pengumpulan data dalarn penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

* 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metologi favorit bagi penelitian kualitatif (Denzin & Lincoln, 2009: 88). wawancara merupakan perangkat untuk memperduksi pemahaman situasional (situated understanding) yang bersumber dari episode- episode interaksional khusus. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu dengan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

* 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu menyebarkan daftar pertanyaan berupa angket kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

* 1. Metode Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris obserbation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai observe yang berate mengamati, memilih, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati (Echols & Shadily, 2000 : 80). Karena itu, observasi menurut Kaelan (2012:80) adalah pengamatan atau peninjau secara cermat. menurutnya kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek atau tempat penelitian.

* 1. Data sekunder

Adalah adata yang diperoleh melaui data yang telah di teliti dan dikumpulkan melalui perpustakaan.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat telah dirumuskan indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut :

1. Program revitalisasi meliputi 3 (tiga) indikator :
	1. Intervensi fisik
	2. Rehabilitas ekonomi
	3. Revitalisasi sosial/institusional
2. Pengurangan limbah terdiri dari 3 (tiga) indikator :
3. Cara fisika
4. Cara kimia
5. Cara biologi

**Correlations**

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Program Revitalisasi | Pengurangan Limbah |
| Program Revitalisasi | Pearson Correlation | 1 | .765\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .006 |
| N | 11 | 11 |
| Pengurangan Limbah | Pearson Correlation | .765\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .006 |  |
| N | 11 | 11 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).Sumber SPSS 23.0 |

Berdasarkan hasil perhitungan koefinsi korelasi Pearson keseluruhan r = 0,765 dengan sig 2 (tailed) 0,06 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antara program revitalisasi dan pengurangan limbah pada kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Samarinda.

**T-Test**

|  |
| --- |
| **Paired Samples Statistics** |
|  | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Program Revitalisasi | 12.45 | 11 | 1.508 | .455 |
| Pengurangan Limbah | 11.73 | 11 | 1.679 | .506 |

|  |
| --- |
| **Paired Samples Correlations** |
|  | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Program Revitalisasi & Pengurangan Limbah | 11 | .765 | .006 |

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Program Revitalisasi - Pengurangan Limbah | .727 | 1.104 | .333 | -.014 | 1.469 | 2.185 | 10 | .054 |

Parameter uji : -

Jika – t tabel ≤ t hitung maka Ho ditolak, dan H1 diterima

Jika – t tabel >t hitung maka Ho diterima, dan H1 ditolak

Dengan analisis uji t paired samples test didapatkan hasil terhitung sebesar 2.185 dengan sig 0.054, jika dibandingkan dengan t table sebesar 2.228 maka t hitung < t table. Pengujian hipotesisnya adalah Ho diterima, dan H1 ditolak, artinya program revitalisasi tidak berperan besar dalam pengurangan limbah tetapi ada faktor- faktor lainnya seperti kesadaran dan tingkat pengetahuan para pelaku industri tahu dan tempe akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik serta kegiatan-kegiatan rutin mingguan masyarakat seperti gotong royong dan lain sebagainya.

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan dari analisis diketahui perhitungan koefisian korelasi Pearson keseluruha r = 0,765 denga sig 2 (tailed) 0,06 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan analisis uji t paired samples test didapatkan hasil terhitung sebesar 2.185 dengan sig 0.054, jika dibandingkan dengan t table sebesar 2.228 maka t hitung < t table. Pengujian hipotesisnya adalah Ho ditolak, dan H1 diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antar program revitalisasi dan pengurangan limbah pada kantor dinas perindustrian dan perdagangan di kota samarinda.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

1. **Saran-Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan di kota samarinda, sebagai berikut :

* 1. Program revitalisasi dapat berpengaruh positif dalam pengurangan limbah di kota Samarinda, maka hendaknya Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu meningkatkan tinjauaan dan mencanangkan program serupa yang dapat mengurangi limbah di kota Samarinda.
	2. Sebaiknya Dinas Perindustrian dan Perdagangan kedepannya terus melaksanakan Program Revitalisasi secara menyeluruh tidak hanya sebagian sentra ikm tahu tempe saja sehingga pengurangan limbah lebih berjalan efektif dan optimal.
	3. Memberikan penyuluhan lebih banyak lagi kepada pelaku Industri tahu dan tempe tentang program revitalisasi.
	4. Pendistribusian DAK (Dana Alokasi Kusus) yang di tujukan kepada para pelaku industri tahu dan tempe mengalami keterlambatan dan ketidak merataan dana. Terlambat disini maksudnya adalah yang seharusnya DAK direncanakan didistribusikan pada akhir tahun 2016 justru DAK cair pada awal bulan febuari 2017. Solusi dari pada penulis adalah sebaiknya dinas perindustrian dan perdagangan membentuk tim survey dan tim pendistribusian DAK untuk para pelaku industri tahu dan tempe agar tidak terjadi keterlambatan dan ketidak merataan dana sehingga produksi tahu dan tempe dapat berjalan dengan baik.

**BIBLIOGRAFI**

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. "Teknologi Pengolahan Limbah Tahu-Tempe Dengan Proses Biofilter Anaerob Dan Aerob". 9 Oktober 2016. <http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Limbahtt/limbahtt.html>

Dr. Ibrahim, MA (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. Hal. 30 – 31.

Koentjaraningrat(1993).Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pujiastuti, Nanik. "Analisis Kinerja Pegawai Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Di Kantor Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara". 10 Oktober 2016.http://sospol.untagsmd.ac.id/index.php/component/phocadownload/category/13-penelitiansospol2015?download=14:penelitianprodian2015

Singarimbun, Masri dan Sofian, Effendi (2008). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES

Soedjadi (2000).Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono(2010). MetodePenelitianKuantitatif Kualitatif& RND. Bandung :Alfabeta

Prof. Dr. Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta. Hal 83-85.

Syaiful Bahri Djamarah (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Dr. Riduan, M.B.A (2016). Pengantar Statistika Sosial. Bandung : Alfabeta. Hal. 80-93.

Rachmat Trijono (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.

Upi. "Revitalisasi".12 Oktober 2016.

http://a-research.upi.edu/operator/upload/chapter2%2810%29.pdf.